

**PENGARUH KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI PENGAJAR DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KEWIRAUSAHAAN
MATERI POKOK KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN
DI KELAS X SMK NEGERI 1 KOTANOPAN**

Oleh:

Ulfa Hayati¹, Dr.Samakmur,M.M², Umar Kholil Lubis, S.Sos.I,MPd²
NPM: 15050071/ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstract

This study aims to know whether there is the significant influence of teachers' skill make teaching variation and learning motivation on students' entrepreneurship achievement on the topic of the characteristics of entrepreneurship at the tenth grade students of SMK Negeri 1 Kotanopan. The research was conducted by applying descriptive quantitative with 35 students as the sample and they were taken by using random sampling technique from 83 students. Questionnaire and documentation were used in collecting the data. Based on descriptive analysis, it could be found (a) the average of teachers' skill make teaching variation was 72.56 (good category), (b) the average of learning motivation was 75.28 (good category) and (c) the average of students' characteristics of entrepreneurship achievement was 77.85 (good category). Furthermore, based on inferential statistic by using F_{test} and help SPSS version 22, the result showed (a) there is the significant influence of teachers' skill make teaching variation on students' characteristics entrepreneurship achievement (b) there is no significant influence of learning motivation on students' entrepreneurship achievement, and (c) there is the significant influence of teachers' skill make teaching variation and learning motivation simultaneously on students' characteristics entrepreneurship achievement at the tenth grade students of SMK Negeri 1 Kotanopan.

Keywords: Teachers' Skill Make Teaching Variation, Learning Motivation, The Characteristics Of Entrepreneurship

A. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Bangsa yang telah maju sudah tentu memiliki pendidikan yang maju. Di Indonesia pendidikan yang berkualitas masih merupakan menara gading, artinya belum semua daerah mampu menikmati pendidikan yang bermutu. Salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang baik dan berbudi pekerti luhur menurut cita-cita dan nilai-nilai dari masyarakat serta untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan mempunyai peran sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Adanya peran yang demikian membuat isi dan proses pendidikan perlu disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan kebutuhan ilmu dan juga kebutuhan masyarakat. Implikasinya jika daya manusia yang memiliki kompetensi yang berstandar nasional maka isi dan proses pendidikannya perlu diarahkan pada pencapaian kompetensi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan,

kehatan jasmani, dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pencapaian peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari adanya peningkatan potensi sekolah, peningkatan hasil belajar siswa, banyaknya lulusan sekolah yang mampu bersaing di dunia kerja, dan lain sebagainya. Untuk mencapai peningkatan kualitas tersebut diperlukan lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, dimana komponen yang terlibat didalamnya termasuk guru dan siswa. Guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi yang mantap dalam kegiatan pendidikan baik kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi personal agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Mata Pelajaran kewirausahaan merupakan suatu pembelajaran tentang nilai, kemampuan dan perilaku dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang dihadapi. Pembelajaran kewirausahaan dalam ranah pendidikan, tidak hanya dikembangkan untuk menghasilkan manusia terampil intelektual, tetapi juga yang inspiratif untuk itu pembelajaran kewirausahaan di SMK harus menjadi alternatif dalam mempersiapkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.

Tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak disiplin dalam belajar, sehingga menyebabkan hasil belajar kewirausahaan siswa masih ada yang rendah utamanya mengenai materi pokok karakteristik kewirausahaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran yaitu Ibu Miska Hayati, hasil belajar kewirausahaan siswa pada materi pokok karakteristik kewirausahaan secara keseluruhan masih banyak yang memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan adalah 75. Salah satunya ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan materi pokok karakteristik kewirausahaan. Sebagaimana dilihat dari: Nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa

pada materi pokok karakteristik kewirausahaan kelas X SMK dengan jumlah 83 orang siswa.

Tabel 1
Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Materi
Pokok Karakteristik
Kewirausahaan Kelas X SMK Negeri 1
Kotanopan
Tahun pelajaran 2018/2019

No.	Kelas	KKM	Tuntas	Tidak tuntas	Total siswa
1	X Akuntansi	75	17	18	35
2	X Perkantoran 1	75	13	12	25
3	X Perkantoran 2	75	10	13	23
Jumlah			40	43	83

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai (DKN)

Dimana dari 83 siswa yang memperoleh nilai 68 sebanyak 43 orang (52%) dikategorikan tidak tuntas sedangkan siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 40 orang (48%) dikategorikan tuntas. Kondisi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa terjadi karena siswa kesulitan dalam belajar dan tidak menyukai pelajaran kewirausahaan, hal ini disebabkan oleh pemahaman konsep belajar kewirausahaan yang sangat minim sehingga membawa pada situasi dan kondisi yang kurang baik, akibatnya siswa merasa jenuh dan juga disebabkan karena kurangnya dorongan atau motivasi siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar. Apabila keadaan ini dibiarkan terus menerus maka hasil belajar siswa akan rendah dan akhirnya akan sulit menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sistem pengajaran dalam kewirausahaan berjenjang atau berkala karena antara pokok bahasan yang satu dengan yang lainnya mempunyai kaitan yang sangat erat. Apabila siswa tidak menguasai konsep yang diajarkan sebelumnya tentu akan sulit mengikuti materi berikutnya. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, berbagai upaya telah dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar kewirausahaan siswa terutama pada materi pokok karakteristik

kewirausahaan: meningkatkan motivasi belajar siswa, pemberian latihan dan menggunakan metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan, membuat tambahan belajar atau les, mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), penataran, dan penyediaan sarana dan prasarana belajar untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, namun hasilnya belum maksimal.

Sebagaimana kita ketahui bahwa guru sangat berperan penting dalam mewujudkan tujuan pengajaran yaitu menjadikan siswa yang berkompoten dan berkualitas. Salah satu peran guru antara lain sebagai motivator. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar dimana seorang pendidik harus dapat mendorong semangat belajar siswa, memberi harapan yang realitas, serta mengarahkan perilaku siswa kearah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Kondisi tersebut mendorong penulis untuk meneliti lebih mendalam, sehingga penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Mengajar dan Motivasi Belajar Terhadap hasil Belajar Kewirausahaan Materi Pokok Karakteristik Kewirausahaan di Kelas X SMK Negeri 1 Kotanopan”.

1. Hasil Belajar Kewirausahaan Materi Pokok Karakteristik Kewirausahaan

Sebelum membicarakan hasil belajar siswa dalam belajar, kiranya kita perlu mengetahui apa itu belajar dan bagaimana terjadinya proses belajar tersebut. Seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan-perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan nilai-nilai pengetahuan atau lebih luas lagi dinyatakan dalam berbagai aspek kehidupan..

Belajar adalah suatu usaha manusia yang sangat penting, karena melalui usaha belajarlh kita dapat mengadakan perubahan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita. Proses

belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan seorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktifitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi terasa oleh yang bersangkutan yang dapat diamati guru adalah manifestasinya, yaitu kegiatan siswa sebagai akibat dari adanya aktifitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut sehingga ada perubahan perilaku atau tingkah laku seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan, atau penguasaan nilai-nilai sikap. Menurut Syah (2009:87) “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan”. a) Membimbing untuk mencapai tujuan intruksional. b) Belajar harus dapat menimbulkan “*reinforcement*” dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.

Agar kita dapat mengetahui apakah seseorang telah belajar, maka dilakukan evaluasi terhadap apa yang telah dipelajari. Hasil evaluasi yang dilakukan disebut dengan hasil belajar dan hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran yang merupakan hasil interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Sedangkan menurut Susanto (2013:5) “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan dalam tingkah laku atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknyabelajar itu tergantung kepada beberapa faktor. Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: kondisi kesehatan, keadaan inteligensi, minat dan motivasi, cara belajar siswa, keadaan keluarga dan sebagainya. Menurut

Wasliman (2013:12) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal: faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal: faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Setelah menguraikan beberapa pengertian belajar dan hasil belajar, berikutnya penulis akan menjelaskan berbagai aspek yang terkait dengan materi Wawasan Nusantara. Pada penelitian ini peneliti akan membahas 4 indikator yaitu sebagai berikut: a) pengertian wawasan nusantara, b), fungsi dan kedudukan wawasan nusantara, c) aspek trigatra dan panca gatra wawasan nusantara, d) implementasi wawasan nusantara. Berikut diuraikan secara singkat.

a. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah sikap, tindakan atau kemampuan untuk membuat sesuatu yang unik dan bermanfaat bagi orang lain atau diri pribadi. Sikap kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang kreatif, inovatif, dan berdaya guna yang dibuat untuk memperoleh pendapatan dari usaha yang dilakukan. Kewirausahaan adalah contoh sikapnya sedangkan wirausaha adalah orang berani untuk melakukan suatu usaha.

Menurut Kristanto (2009:1) menyatakan bahwa “Kewirausahaan merupakan ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup (usaha)”. Menurut Wahid (2006:3). Pada penelitian ini peneliti akan membahas 4 indikator yaitu sebagai berikut: a) Bekerja keras, b) Sangat bertanggung jawab, c) Berorientasi pada hasil karya yang baik, d)

Berorientasi pada uang. Berikut diuraikan secara singkat.

b. Bekerja Keras

Kerja keras adalah kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target tercapai dan selalu mengutamakan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan. Menurut Wahid (2006:3) menyebutkan bahwa “Bekerja keras merupakan sebagian besar wirausahawan “mabuk kerja”, demi mencapai sasaran yang ingin di cita-citakan”.

c. Sangat Bertanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sebuah perbuatan yang dilakukan oleh setiap individu yang berdasarkan atas kewajiban maupun panggilan hati seseorang. Sikap yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki sifat kepedulian dan kejujuran yang sangat tinggi. Menurut Wahid (2006:3) menyebutkan bahwa “Sangat bertanggung jawab adalah wirausahawan sangat bertanggung jawab atas usaha mereka, baik secara moral, legal, maupun mental”.

d. Berorientasi Pada Hasil Karya yang Baik

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan, dan kerja keras. Menurut Wahid (2006:3) menyebutkan bahwa “Berorientasi pada hasil karya yang baik (*excellence oriented*) adalah seringkali wirausahawan ingin mencapai sukses yang menonjol, dan menuntut segala yang first class”.

e. Berorientasi Pada Uang

Seorang wirausaha harus mempunyai kecenderungan pandangan atau melihat dan meninjau sejauh mana keuangan atau keuntungan yang di dapatkan. Menurut Suparyanto (2013:11) menyebutkan bahwa “Dollars (Uang) adalah menjadikan uang sebagai salah satu ukuran kesuksesan. Jika sukses akan mendapatkan uang banyak.

2. Hakikat Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan atau meningkatkan minat dan bakat peserta didik untuk memperoleh perubahan energi dalam diri peserta didik untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Menurut Martinis (2007:217) Menyatakan bahwa “Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam proses belajar, motivasi berhubungan dengan arah perilaku, kekuatan respon (yakni usaha) setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan tertentu dan ketahanan perilaku, atau berapa lama seseorang itu terus-menerus berperilaku menurut cara tertentu”.

Menurut Sardiman (2014:92). Pada penelitian ini peneliti akan membahas 4 indikator yaitu sebagai berikut: a) memberi angka, b) hadiah, c) pujian, d) hukuman. Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka atau nilai yang mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik agar lebih giat dalam belajar. Menurut Sardiman (2014:92) mengatakan bahwa “Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja”.

Hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi, dengan pemberian hadiah dapat membuat siswa berpacu untuk belajar dengan giat. Menurut Martinis (2007:230) Menyatakan bahwa “Memberi hadiah merupakan tindakan guru berarti menguatkan motivasi intrinsik, tindakan guru tersebut juga berarti mendorong siswa belajar, suatu penguatan motivasi ekstrinsik sehingga siswa tertarik belajar karena ingin memperoleh hadiah. Dalam hal ini bahwa yang dikatakan dengan hadiah merupakan suatu keputusan

seorang guru dalam meningkatkan motivasi dalam diri siswa.

Hukuman merupakan kebijakan yang diberikan guru kepada siswanya agar memperoleh perbaikan dari kesalahan yang telah dilakukannya saat proses belajar mengajar dengan harapan agar siswa mau mengubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Menurut Djamarah (2008:163) menyatakan bahwa “Hukuman adalah sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang kondusif”.

3. Hakikat Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Mengajar

Keterampilan adalah kemampuan yang diperoleh dari latihan mental, fisik, dan sosial sebagai penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi. Menurut Uno (2010:63) mengatakan bahwa “Keterampilan adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.

Menurut Usman (2011:85) komponen-komponen yang menjadi langkah-langkah dari keterampilan mengadakan variasi mengajar antara lain “1) Penggunaan variasi suara, 2) Pemusatan perhatian siswa, 3) Mengadakan kontak pandang, 4) Pergantian posisi guru”. Penulis akan menguraikan satu persatu sebagai berikut:

a. Penggunaan Variasi Suara

Dalam proses belajar mengajar suara adalah hal yang paling penting, penggunaan variasi suara perlu diperhatikan oleh seorang guru, karena dengan penggunaan suara yang jelas kemungkinan peserta didik tidak merasa bosan, mengantuk, dan jenuh selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Menurut Usman (2011:85) mengatakan bahwa “Penggunaan variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat berubah menjadi lambat, dari gembira menjadi sedih, atau pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu”.

b. Pemusatan Perhatian

Dalam proses belajar mengajar, guru harus mengarahkan perhatian peserta didik agar dapat terpusat pada masalah pokok dan mengurangi informasi yang tidak penting. Seorang guru dituntut untuk mampu menarik perhatian siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta materi yang di ajarkan dapat di pahami oleh siswa. Menurut Sanjaya (2011:167) mengatakan bahwa “Memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting dapat dilakukan oleh guru untuk memfokuskan perhatian siswa.

c. Mengadakan Kontak Pandang

Penggunaan variasi kontak pandang dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk lebih meningkatkan intensitas dari interaksi antara guru dengan siswa. Pada saat melakukan pembelajaran, terutama pada saat guru melakukan aktivitas menjelaskan materi yang dianggap rumit, tentu guru dan siswa bertatap muka, pada saat tatap muka tersebut terjadi kontak pandang, guru memandang siswa, begitu juga sebaliknya siswa memandang guru. Menurut Djamarah (2005:126) mengatakan bahwa “Bila guru berbicara atau berinteraksi dengan anak didik, sebaiknya mengarahkan pandangannya keseluruhan kelas menatap hilangnya kepribadian”.

d. Pergantian Posisi Guru

Variasi dengan perubahan posisi guru dalam proses pembelajaran digunakan dengan maksimal untuk mempertahankan perhatian siswa dilakukan dengan wajar dan tidak berlebihan. Menurut Sabri (2007:95) mengatakan bahwa “Pergantian posisi guru di kelas dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian siswa. Terutama sekali bagi calon guru dalam menyajikan pelajaran di dalam kelas, biasakan bergerak bebas, tidak kaku, dan hindari tingkah laku negatif”.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kotanopan yang beralamat di JL. Perintis Kemerdekaan, tepatnya di Kelurahan Pasar Kotanopan, Kecamatan

Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, yang dipimpin oleh Kepala sekolah Bapak H. Asmar Siregar. S.Pd dan guru bidang studi kewirausahaan Ibu Miska Hayati S.Pd.

Adapun alasan penulis memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian dikarenakan dari hasil pengamatan penulis bahwa siswa kelas X tersebut masih kurang memahami mengenai materi pokok karakteristik kewirausahaan dan penulis menemukan masalah lain, contohnya rendahnya minat belajar siswa dikarenakan motivasi guru yang kurang tepat, dan fasilitas sekolah kurang memadai. Karena rendahnya hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 68 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75 pada materi pokok karakteristik kewirausahaan. Penelitian ini dilaksanakan ± 3 (tiga) bulan, mulai dari bulan April-Juni 2019. Waktu yang di tetapkan ini di pergunakan dalam rangka pengambilan data hasil penelitian dan membuat laporan hasil penelitian.

C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap variabel X1 menggunakan angket diperoleh nilai rata-rata keterampilan guru mengadakan variasi mengajar 72,56. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan pada kriteria penilaian termasuk dalam kategori “Baik”. Artinya, peneliti telah menggunakan metode keterampilan guru mengadakan variasi mengajar materi pokok karakteristik kewirausahaan dengan baik yaitu sesuai dengan langkah-langkah keterampilan guru mengadakan variasi mengajar.

Berikut akan dipaparkan perolehan tiap-tiap indikator keterampilan guru mengadakan variasi mengajar yaitu sebagai berikut:

Tabel 2

Deskripsi Nilai Rata-Rata Tiap Indikator Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Mengajar Di kelas X SMK Negeri 1 Kotanopan

No	Indikator	Nilai rata-rata	Kategori
1	Penggunaan Variasi suara	76,57	Baik
2	Pemusatan perhatian siswa	73,14	Baik
3	Mengadakan kontak pandang	73,14	Baik
4	Pergantian posisi guru	67,42	Cukup
Rata-rata		72,56	Baik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap variabel X2 menggunakan angket diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar 75,28. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan pada kriteria penilaian termasuk dalam kategori “Baik”. Artinya, peneliti telah menggunakan metode motivasi belajar materi pokok karakteristik kewirausahaan dengan baik yaitu sesuai dengan langkah-langkah motivasi belajar.

Berikut akan dipaparkan perolehan tiap-tiap indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Deskripsi Nilai Rata-Rata Tiap Indikator Motivasi Belajar Di kelas X SMK Negeri 1 Kotanopan

No	Indikator	Nilai rata-rata	Kategori
1	Memberi angka	79,42	Baik
2	Hadiah	77,14	Baik
3	Pujian	74,85	Baik
4	Hukuman	69,71	Cukup
Rata-rata		75,28	Baik

Berdasarkan hasil penelitian yang terkumpul di lapangan tentang hasil belajar kewirausahaan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 77,85 berada pada kategori

“Baik”. Artinya siswa telah berhasil mempelajari Kewirausahaan.

Melalui uji hipotesis dengan menggunakan uji “t” nilai t_{hitung} 6,700 apabila dibandingkan dengan t_{tabel} 1,69 nilai t_{hitung} 6,700 lebih besar dari pada nilai t_{tabel} (6,700 > 1,69). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru mengadakan variasi mengajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan pada materi pokok karakteristik kewirausahaan di kelas X SMK Negeri 1 Kotanopan”.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan statistik diperoleh nilai t hitung 1,255 dengan nilai Sig sebesar 0,219. Apabila nilai koefisien Sig dibandingkan nilai taraf alpha = 0,5 tampak bahwa nilai sig 0,219 < 0,05 hal ini bermakna secara parsial variabel bebas keterampilan guru mengadakan variasi mengajar (XI) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kewirausahaan materi pokok karakteristik kewirausahaan di kelas X SMK Negeri 1 Kotanopan (H_0 ditolak). Hasil pengujian hipotesisnya diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari pada nilai alpha (0,219 < 0,05) artinya hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Sehingga peneliti memperoleh temuan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara “keterampilan guru mengadakan variasi mengajar terhadap hasil belajar kewirausahaan materi pokok karakteristik kewirausahaan di kelas X SMK Negeri 1 Kotanopan”.

Untuk hipotesis kedua, “Mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan materi pokok karakteristik kewirausahaan di kelas X SMK Negeri 1 Kotanopan”. Berdasarkan pengolahan statistik diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,786 dengan Sig 0,437. Apabila nilai koefisien Sig dibandingkan dengan alpha = 0,05 tampak bahwa Sig 0,435 > 0,05, hal ini berarti bahwa secara parsial

variabel bebas motivasi belajar (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kewirausahaan materi pokok karakteristik kewirausahaan di kelas X SMK Negeri 1 Kotanopan (H_a ditolak).

Hasil pengujian hipotesisnya diperoleh nilai signifikan lebih besar dari pada nilai alpha ($435 > 0,05$) artinya hipotesis yang dirumuskan tidak dapat diterima atau tidak disetujui kebenarannya. Sehingga peneliti memperoleh temuan yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara “motivasi belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan materi pokok karakteristik kewirausahaan di kelas X SMK Negeri 1 Kotanopan”.

Hipotesis ketiga mengenai “Pengaruh keterampilan guru mengadakan variasi mengajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan materi pokok karakteristik kewirausahaan di kelas X SMK Negeri 1 Kotanopan. Berdasarkan pengolahan statistik diperoleh koefisien F 0,849 dan Sig sebesar 0,437. Apabila nilai koefisien Sig dibandingkan dengan taraf alpha = 0,05 tampak bahwa nilai $Sig 0,437 < 0,05$ hal ini berarti bahwa secara bersama-sama kedua variabel bebas X1 dan X2 yaitu keterampilan guru mengadakan variasi mengajar dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kewirausahaan materi pokok karakteristik kewirausahaan di kelas X SMK Negeri 1 Kotanopan (H_a diterima).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan guru mengadakan variasi mengajar dan motivasi belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar kewirausahaan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Keterampilan guru mengadakan variasi mengajar dan motivasi belajar adalah salah satu faktor yang dapat mendukung dalam peningkatan hasil belajar kewirausahaan siswa di kelas X SMK Negeri 1 Kotanopan. Untuk itu guru hendaknya agar memperhatikan dan memahami kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar dan mengupayakan agar

proses pembelajaran kewirausahaan dapat lebih mudah dan menarik sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Disamping itu, guru juga hendaknya melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengetahui kelemahan yang dihadapi siswa ketika mengajarkan kewirausahaan dan diharapkan mampu membimbing dan mengawasi siswa dalam melaksanakan evaluasi sehingga mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada mereka.

2. Saran

Data empiris telah membuktikan bahwa keterampilan guru mengadakan variasi mengajar dan motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa di kelas X SMK Negeri 1 Kotanopan. Dalam hal ini ada beberapa saran yang peneliti ajukan yaitu:

- Kepada para siswa diharapkan untuk lebih giat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kewirausahaan dan motivasi yang kuat dalam belajar serta patuh terhadap nasehat orangtua dan guru guna untuk masa depan yang lebih baik nantinya.
- Kepada orangtua hendaknya tetap memperhatikan pendidikan anaknya dengan memberikan pendidikan sampai ke jenjang yang lebih tinggi demi masa depan anaknya, mengarahkan anak agar mempunyai sikap positif dalam setiap mata pelajaran, memantau perkembangan hasil belajar anak, serta menyediakan fasilitas dalam belajar, mengerti kebutuhan anak dalam belajar serta membantu kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar agar hasil belajarnya dapat meningkat.
- Kepada guru hendaknya memperhatikan dan memahami kesulitan yang dihadapi siswa dalam menerima materi pelajaran sehingga guru dapat membimbing siswa lebih intensif dan memberikan penekanan terhadap materi yang diajarkan.
- Kepada kepala sekolah hendaknya bekerja sama dengan orangtua siswa dalam memperhatikan perkembangan

siswa baik sikap maupun perkembangan hasil belajarnya.

- e. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan mencari lebih banyak informasi dan melihat sisi lain dari masalah yang sudah ada agar penelitian ini semakin baik.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Djaramah, Syaiful, Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Kristanto, R. Heru. 2009. *Kewirausahaan (Enterpreneurship) Pendekatan Manajemen dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Martinis, Yamin. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung persada Perss
- Muhabbin, Syah. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. PT Ciputat Press
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suparyanto. 2013. *Kewirausahaan Konsep dan Realita pada Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta
- Susanto. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka
- Usman, Moh, User. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wahid, Mudjiarto, Aliaras. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Walisman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta